

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan rongga mulut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Kesehatan rongga mulut mengacu pada tidak adanya infeksi, nyeri, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan kondisi mulut lainnya yang membatasi mengunyah, mengigit, tersenyum, dan berbicara. Kesehatan umum merupakan bagian dari indikator dalam kesehatan rongga mulut. Dalam perkembangan anak, kesehatan rongga mulut adalah perihal yang tidak dapat diabaikan (Widayati, 2014). Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan rongga mulut adalah kesehatan gigi (Abdat, 2018).

Masalah kesehatan gigi terus menjadi topik yang menarik di Indonesia, mengingat prevalensi karies dan penyakit periodontal mencapai 80% dari populasi. Achmad dan Adam pada tahun 2019 menyatakan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini tidak ada hasil yang terlihat jika diukur menggunakan indikator kesehatan masyarakat. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi masyarakat Indonesia yang menderita karies adalah 45,3% dan prevalensi anak usia 3-4 tahun yang memiliki masalah karies mencapai 36,4%. Kasus tingginya prevalensi karies gigi disebabkan oleh persebaran penduduk, lingkungan, perilaku dan keterbatasan pelayanan kesehatan gigi pada masyarakat Indonesia (Achmad and Adam, 2019).

Karies adalah penyakit gigi yang diakibatkan karena perubahan dinamis melalui proses demineralisasi dan remineralisasi di gigi (Sutanti *et al.*, 2021). Terdapat empat faktor utama penyebab karies, yaitu *host*, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Faktor tersebut berinteraksi dan saling berkaitan sehingga dapat menyebabkan karies gigi (N.F *et al.*, 2016). Pencegahan karies dapat dilakukan salah satunya dengan cara menyikat gigi. Cara ini merupakan cara paling mudah dan efektif untuk membersihkan gigi.

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari selama 2 menit setelah sarapan pagi dan sebelum tidur (Rahardjo *et al.*, 2015). Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan perilaku menyikat gigi yang benar untuk usia balita masih sangat rendah.

Anak usia 3-4 tahun belum mampu secara optimal dalam membersihkan giginya setiap hari hal ini disebabkan karena perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun belum sempurna. Orang tua harus berperan aktif dalam membantu menyikat gigi anaknya setiap hari agar terhindar dari kerusakan gigi (Suciari *et al.*, 2015). Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak diperlukan dalam upaya menjaga kesehatan gigi anak. Orang tua biasanya menjadi panutan bagi anak dalam menjaga kesehatan gigi. Anak akan melihat dan mengikuti yang dilakukan oleh orang tuanya, terutama Ibu, karena hampir sebagian besar waktu anak di rumah dihabiskan bersama Ibu. Peran Ibu memberikan contoh dan pengaruh dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi anak. Anak memerlukan arahan, bantuan, dan bimbingan Ibu dalam kegiatan membersihkan giginya sehari-hari (Salsabila *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Poornima pada tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa Ibu lebih berperan aktif dalam membantu menyikat gigi anaknya di rumah, yaitu ditemukan persentase Ibu yang membantu anaknya menyikat gigi sebesar 76%, jauh lebih besar dibandingkan persentase ayah yang membantu menyikat gigi anaknya yang hanya sebesar 10%.

Kepedulian Ibu terhadap kesehatan gigi anaknya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, kondisi sosial ekonomi, dan jumlah anggota keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku Ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya (Mutiara and Eddy, 2015). Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan dari 86,7% anak usia 3-4 tahun yang giginya disikat setiap hari, hanya 1,1% yang melakukan penyikatan gigi sesuai anjuran yaitu dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Upaya orang tua dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan teratur pada anak menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas kesehatan gigi anak. Anak usia 3-4 tahun yang dibantu orang tuanya terutama ibu dalam menyikat gigi akan memiliki indeks

karies yang lebih rendah dibandingkan anak balita yang tidak dibantu oleh orang tuanya (Khan et al., 2021).

Pada dasarnya Islam menaruh perhatian yang besar terhadap kesehatan, baik kesehatan secara jasmani maupun rohani. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dijaga dengan baik sejak masa pertumbuhan anak hingga dewasa (Muzanam *et al.*, 2022). Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa mempunyai perilaku kesehatan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Muzanam *et al.*, 2022). Salah satu manifestasi menyangkut hal kebersihan yaitu Rasulullah SAW memberikan perhatian khusus terhadap upaya menjaga kebersihan gigi dengan cara bersiwak atau menyikat gigi (Firdaus et al., 2023). Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits:

السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

Artinya : “Bersiwak itu akan membuat mulut bersih dan diridhai oleh Allah.” (H.R. An Nasa’I, Ahmad).

Hadist di atas mengandung makna pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dengan cara bersiwak. Bersiwak sebagai suatu ibadah serta menjadi *ittiba’* (mengikuti sunah Rasulullah SAW) sehingga mendapatkan keridhaian Allah SWT (Nasrullah, 2020) Siwak memiliki fungsi membersihkan gigi yang dapat diganti dengan alat lain yang mempunyai fungsi dan manfaat yang sama dengan siwak seperti sikat gigi (Junnifar and Tresnasari, 2021).

Islam mengajarkan mengenai perilaku orang tua yang baik akan berdampak baik terhadap anaknya. Dalam tumbuh kembang anak peran orang tua sangat dibutuhkan. Ibu mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya seperti pemeliharaan kesehatan, pendidikan, dan masa depan anak. Tanggung jawab orang tua terutama Ibu selaku pendidik utama terhadap anaknya merupakan kewajiban mutlak untuk memenuhi hak-hak anak (Fahimah., 2019).

Orang tua mempunyai peran sebagai pendidik di keluarga sesuai sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (HR Al Bukhari dan Muslim).

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik bagi anaknya karena dari mereka lah anak mulai mendapatkan pendidikan. Anak memperoleh dorongan untuk meniru apa yang dia lihat sehingga anak akan mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya terutama Ibu. Ibu lah yang harus menjadi contoh dan teladan bagi anaknya (Syahid dan Kamaruddin, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan dilakukan di BIMBA *Rainbow Kids* Cipinang merupakan tempat kegiatan belajar menulis dan berhitung yang terletak di Jl. Cipinang Muara Raya No. 23, Kecamatan Jatinegara yang memiliki jumlah siswa yaitu 100 siswa dengan 8 orang guru yang aktif melakukan pembelajaran selama satu jam setiap hari. Mayoritas usia peserta didik adalah anak yang berusia 3-4 tahun, dimana pada kelompok usia tersebut sangat membutuhkan bantuan orang tua dalam aktivitasnya sehari-hari, termasuk aktivitas menyikat gigi. Berdasarkan informasi dari pihak BIMBA *Rainbow Kids* Cipinang Muara Jakarta Timur bahwa tempat mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya menyikat gigi dari instansi kesehatan yang berada di lingkungan sekitar dan juga belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang kesehatan gigi anak sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di BIMBA *Rainbow Kids* Cipinang Muara Jakarta Timur untuk melihat gambaran perilaku Ibu dalam menyikat gigi anak.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran perilaku Ibu dalam menyikat gigi anak di BIMBA *Rainbow Kids* Cipinang Muara Jakarta Timur?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang gambaran perilaku Ibu dalam menyikat gigi anak di BIMBA *Rainbow Kids* Cipinang Muara Jakarta Timur?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran perilaku Ibu dalam menyikat gigi anak di BIMBA *Rainbow Kids* Cipinang Muara Jakarta Timur dan pandangannya dalam perspektif Islam.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan Sarjana Kedokteran Gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.4.2 Bagi institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan data awal untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa/i mengenai gambaran perilaku Ibu dalam menyikat gigi anak di BIMBA *Rainbow Kids* Cipinang Muara Jakarta Timur.

1.4.3 Bagi subjek penelitian

1. Penelitian ini dapat menjadi informasi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 3-4 tahun yang baik.
2. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan dalam pengetahuan kedokteran gigi dan juga dalam sudut pandang Islam mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak oleh Ibu.